

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan, serta Mengembangkan Teks Prosedur di Kelas XI SMK Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Isi kurikulum 2013 menjelaskan bahwa antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Standar kompetensi lulusan merupakan pencapaian utama yang dituju dari semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi inti merupakan pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabarannya tersaji dalam rumusan kompetensi dasar. Kemudian, sebagai penanda ketercapaian kompetensi dasar dalam setiap materi pembelajaran adalah adanya rumusan indikator dan tujuan pembelajaran.

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang dalam empat aspek yaitu kompetensi inti sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, berikut Kompetensi Inti kelas XI.

KI 1      menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Sebagaimana yang tercantum dalam silabus kurikulum 2013 revisi, teks prosedur tertera dalam kompetensi dasar 3.2 Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur; dan 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik kelas XI berdasarkan kompetensi dasar 3.2 dan 4.2 sebagai berikut;

- 3.2.1 menjelaskan secara tepat tujuan dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 3.2.2 menjelaskan secara tepat langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 3.2.3 menjelaskan secara tepat penegasan ulang (penutup) dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 3.2.4 menjelaskan secara tepat kata kerja perintah (imperatif) dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 3.2.5 menjelaskan secara tepat urutan kegiatan (konjungsi kronologis) dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 3.2.6 menjelaskan secara tepat kata-kata penunjuk waktu dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 3.2.7 menjelaskan secara tepat kata-kata teknis dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 4.2.1 menulis teks prosedur yang memuat tujuan secara tepat.
- 4.2.2 menulis teks prosedur yang memuat isi secara tepat.
- 4.2.3 menulis teks prosedur yang memuat penutup secara tepat.
- 4.2.4 menulis teks prosedur dengan menggunakan kata kerja perintah secara tepat.
- 4.2.5 menulis teks prosedur dengan menggunakan urutan kegiatan secara tepat.

4.2.6 menulis teks prosedur dengan menggunakan kata-kata penunjuk waktu secara tepat.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur, diharapkan peserta didik mampu;

- 1) menjelaskan secara tepat tujuan dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 2) menjelaskan secara tepat langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 3) menjelaskan secara tepat penegasan ulang (penutup) dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 4) menjelaskan secara tepat kata kerja perintah (imperatif) dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 5) menjelaskan secara tepat urutan kegiatan (konjungsi kronologis) dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 6) menjelaskan secara tepat kata-kata penunjuk waktu dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 7) menjelaskan secara tepat kata-kata teknis dalam teks prosedur yang dibaca disertai bukti.
- 8) menuliskan secara tepat tujuan dalam teks prosedur.
- 9) menuliskan secara tepat isi teks prosedur.
- 10) menuliskan secara tepat penutup teks prosedur.
- 11) menuliskan secara tepat kata kerja perintah teks prosedur.

12) menuliskan secara tepat urutan kegiatan teks prosedur.

13) menuliskan secara tepat kata-kata penunjuk waktu teks prosedur.

## **2. Hakikat Teks Prosedur**

### **a. Pengertian Teks Prosedur**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019: 439), “Teks prosedur adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.” Sedangkan Maryati (2008: 43) menyebutkan bahwa “Teks prosedur adalah serangkaian dari tahapan-tahapan atau urut-urutan dari langkah-langkah yang saling terkait dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi tentang langkah-langkah yang harus dilalui ketika melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat dihasilkan dengan maksimal. Berikut ini penulis menyajikan sebuah contoh teks prosedur.

#### **Teks Prosedur Cara Menggunakan Blender**

Pada zaman yang sudah modern saat ini, blender sudah menjadi salah satu alat dapur yang harus dimiliki ibu-ibu. Hal ini dikarenakan blender bias memudahkan pekerjaan tanpa perlu memakan waktu seperti halnya cara manual. Misalnya saja, apabila dulu Anda harus kesulitan karena harus menumbuk bumbu maka dengan blender ini Anda tinggal memencet tombol saja maka pekerjaan membuat bumbu bias selesai dengan waktu sekejap. Simak cara memakai blender berikut:

1. Siapkan bahan-bahan yang akan diblender.

2. Langkah selanjutnya, pakai mangkuk blender yang sesuai. Mangkuk besar biasanya dipakai untuk memblender bahan-bahan yang basah seperti tomat dan masih banyak lagi untuk mangkuk kecil untuk memblender bahan kering seperti merica.
3. Langkah berikutnya, pasang mangkuk blender di atas dudukannya dengan tepat.
4. Kemudian kabel ditancapkan pada stop kontak.
5. Lalu tekan tombol yang bertulis ON.
6. Apabila bahan sudah halus merata maka matikan dengan menekan tombol OFF.

Jika sudah, angkat mangkuk dan letakan bahan tadi ke dalam mangkuk lalu bersihkan blender dan simpan jika blender sudah mongering.

(Sumber: [www.ambawa.com](http://www.ambawa.com))

#### **b. Struktur Teks Prosedur**

Berdasarkan Kemendikbud (2017:17) menyatakan bahwa struktur teks prosedur diantaranya sebagai berikut.

- 1) Tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks.
- 2) Langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik.
- 3) Penegasan ulang berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik.

Struktur teks prosedur menurut Kosasih (2017: 68-69) sebagai berikut.

- 1) Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.
- 2) Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun kronologis. Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur kompleks.
  - a) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya cara mengendarai computer atau cara mengendarai mobil secara manual.
  - b) Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya, cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif, atau cara-cara berolahraga untuk penderita sakit jantung.
  - c) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya, cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan.

- 3) Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan. Seolah-olah kalimat penutup hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Sejalan dengan Mulyadi (2017:16) mengemukakan bahwa struktur yang terkandung dalam teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan, merupakan pengantar tentang topic yang akan dijelaskan dalam teks.
- 2) Langkah-langkah, berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topic yang ditentukan.
- 3) Penegasan ulang, berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk tersebut dijalankan dengan baik. Bagian ini bersifat optimal, bias ada di akhir teks, bisa juga tidak ada.

Kosasih (2014:67) mengemukakan “Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Dalman (2014:132), “Teks prosedur memiliki ciri khas berupa penggunaan kalimat imperatif dan penulisan langkah-langkah yang berurutan. Bahasa yang digunakan harus sederhana, lugas, dan mudah dipahami”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur ialah sebagai berikut.

1. Tujuan, yang berisi pengantar mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
2. Langkah-langkah, berisi pembahasan berbentuk tata cara pengerjaan topik yang sedang dibahas.
3. Penutup atau penegasan ulang, berisi prakata apabila petunjuk telah dilaksanakan.

Berikut penulis sajikan contoh analisis struktur teks prosedur berdasarkan teks yang berjudul “Cara Menggunakan Blender”.

**Tabel 2. 1**  
**Analisis Struktur Teks Prosedur**  
**Cara Menggunakan Blender**

No	Struktur	Penjelasan
1	Tujuan	Pada zaman yang sudah modern saat ini, blender sudah menjadi salah satu alat dapur yang harus dimiliki ibu-ibu. Hal ini dikarenakan blender bias memudahkan pekerjaan tanpa perlu memakan waktu seperti halnya cara manual. Misalnya saja, apabila dulu Anda harus kesulitan karena harus menumbuk bumbu maka dengan blender ini Anda tinggal memencet tombol saja maka pekerjaan membuat bumbu bias selesai dengan waktu sekejap. Simak cara memakai blender berikut.
2	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan bahan-bahan yang akan di blender.</li> <li>2. Langkah selanjutnya, pakai mangkuk blender yang sesuai. Mangkuk besar biasanya dipakai untuk memblender bahan-bahan yang basah seperti tomat dan masih banyak lagi untuk mangkuk kecil untuk memblender bahan kering seperti merica.</li> <li>3. Langkah berikutnya, pasang mangkuk blender di atas dudukannya dengan tepat.</li> <li>4. Kemudian kabel ditancapkan pada stop kontak.</li> <li>5. Lalu tekan tombol yang bertulis ON.</li> <li>6. Apabila bahan sudah halus merata maka matikan dengan menekan tombol OFF.</li> </ol>
3	Penutup	Jika sudah, angkat mangkuk dan letakan bahan tadi ke dalam mangkuk lalu bersihkan blender dan simpan jika blender sudah mongering.

**c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur**

Setiap teks tentunya memiliki kaidah kebahasaan tersendiri yang membedakan suatu teks dengan teks yang lain. Begitu juga dengan teks prosedur, Kemendikbud (2017:20) menyatakan bahwa teks prosedur memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut,

- 1) Banyak menggunakan kata-kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif dibentuk oleh akhiran *-kan*, *-i*, dan partikel *-lah*.



- 2) Banyak menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 3) Banyak menggunakan konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan.
- 4) Banyak menggunakan pernyataan persuasif.
- 5) Apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah dan warna.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Mulyadi (2017:10-11) bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur antara lain sebagai berikut.

- 1) Banyak dijumpai kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif merupakan kata kerja yang digunakan untuk memberi perintah atau intruksi. Kata kerja imperatif dibentuk oleh sufiks *-kan* (*tempatkan*), dan *-i* (*hindari*). Selain itu, kata kerja imperatif juga bias dibentuk dengan partikel *-lah* (*pilihlah*).
- 2) Adanya penggunaan istilah teknis bidang tertentu. Misalnya, *direktori*, *fitur*, *kalkulasi*, *item*, *saldo*, *refund*, *resi*, *testimony*, *akses*, dan *loket*.
- 3) Penggunaan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *setelah*, *kemudian*, *dan*, *lalu*, *selanjutnya*.
- 4) Adanya penggunaan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti, *pertama*, *kedua*, *ketiga* dan *seterusnya*.
- 5) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat*, *dengan lembut*, *dengan perlahan-lahan*.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa kaidah kebahasaan dalam teks prosedur ditandai dengan adanya kata kerja imperatif, kata teknis, konjungsi, kata keterangan, dan kalimat perintah.

Contoh analisis kebahasaan teks prosedur berdasarkan teks yang berjudul “Cara Menggunakan Blender”.

**Tabel 2. 2**  
**Analisis Struktur Teks Prosedur**  
**Cara Menggunakan Blender**

No	Kaidah Kebahasaan	Penjelasan
1	Kata kerja imperatif	a. Siapkan b. Letakan c. Bersihkan d. Matikan
2	Kata teknis	a. Stopkontak b. Tombol c. On d. Off
3	Konjungsi Penjumlahan	a. yang b. untuk c. dan d. dengan e. lalu
4	Deskripsi Alat	a. Pasang dudukan dengan tepat. b. Tekan tombol yang bertuliskan ON. c. Matikan dengan menekan tombol OFF.

### **3. Hakikat Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur**

#### **a. Hakikat Menganalisis Teks Prosedur**

Menganalisis berasal dari kata analisis, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:58), “Analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb)”. Sedangkan menganalisis ialah kegiatan melakukan analisis. Berdasarkan kegiatan tersebut, maka yang dimaksud dengan menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat teks prosedur dapat diartikan melakukan penyelidikan terhadap struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur.

## **b. Hakikat Mengembangkan Teks Prosedur**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:661)*, “mengembangkan memiliki arti v (1) membuka lebar-lebar; membentangkan: ~payung; (2) menjadikan besar (luas, merata, dsb): *kerajaan itu ~kekuasannya*; (3) menjadikan maju (baik, sempurna, dsb): ~*kesenian rakyat*. Berdasarkan keterangan tersebut, maka mengembangkan teks prosedur memiliki maksud untuk menjadikan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah teks yang baik dan sempurna.

## **c. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

### **1) Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Trianto (2015:92) mengatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi.” Hal ini sejalan dengan Sanjaya, W. (2013:214) yang menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* (PBL) melibatkan peserta didik dalam proses belajar aktif, berfokus pada pemecahan masalah autentik. Model ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Barrow dalam Huda (2014:271) mendefinisikan “*Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang cocok untuk menstimulus peserta didik agar berpikir lebih tinggi untuk memecahkan permasalahan

yang dihadapi atau diberikan oleh guru, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam kegiatan belajar.

**d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran model *Problem-Based Learning* (PBL) menurut Shoimin (2014:131) adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
5. Guru membantu siswa untuk melaksanakan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sejalan dengan Shoimin, Fathurrahman (2014:131) menjelaskan tahap-tahap model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

<b>Tahap</b>	<b>Aktivitas Guru dan Peserta Didik</b>
<b>Tahap 1</b> Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
<b>Tahap 2</b> Mengorientasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang

	sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
<b>Tahap 3</b> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk menyiapkan tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.
<b>Tahap 5</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis memodifikasi dan menyusun langkah-langkah pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur sebagai berikut.

### Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan oleh guru.</li> <li>2. Peserta didik dan guru berdoa bersama.</li> <li>3. Peserta didik dicek kehadirannya.</li> <li>4. Peserta didik menyimak informasi terkait KD, IPK, tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<b>Mengenalkan peserta didik pada permasalahan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk kelompok (5 orang perkelompok).</li> <li>2. Peserta didik membaca teks prosedur yang diberikan oleh guru.</li> </ol>	60 menit

	<p>3. Peserta didik melaksanakan tanya jawab terkait permasalahan dalam struktur dan ciri kebahasaan dari teks prosedur yang dibaca.</p> <p><b>Mengorganisasikan peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang baik dan benar.</li> <li>2. Peserta didik dengan kelompok mencari sumber belajar dari buku dan internet mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur.</li> </ol> <p><b>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan penuh rasa tanggung jawab.</li> </ol> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi ke dalam LKPD yang dibagikan guru.</li> <li>2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>3. Kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi.</li> </ol> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik secara individu diberikan evaluasi oleh guru</li> <li>2. Setiap individu menyelesaikan hasil evaluasi.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran struktur dan kebahasaan teks prosedur.</li> <li>4. Peserta didik mendapatkan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>5. Peserta didik mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan</li> </ol>	15 menit

	<p>pada pertemuan selanjutnya, yaitu menulis teks prosedur.</p> <p>6. Peserta didik dan guru bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa.</p>	
--	--	--

## Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan oleh guru.</li> <li>2. Peserta didik dan guru berdoa bersama.</li> <li>3. Peserta didik dicek kehadirannya.</li> <li>4. Peserta didik menyimak informasi terkait KD, IPK, tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Mengenalkan peserta didik pada permasalahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk kelompok (5 orang perkelompok).</li> <li>2. Peserta didik mencari informasi mengenai langkah-langkah membuat teks prosedur.</li> </ol> <p><b>Mengorganisasikan peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai langkah-langkah membuat teks prosedur.</li> </ol> <p><b>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan kelompok mencari sumber belajar dari buku dan internet mengenai langkah-langkah membuat teks prosedur.</li> </ol> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik secara individu menyajikan hasil diskusi yang didapatkan dari kelompok ke dalam bentuk teks prosedur</li> </ol> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperbaiki teks prosedur sesuai dengan saran dan tanggapan guru.</li> </ol>	60 menit

	2. Peserta didik mendapatkan penguatan berdasarkan hasil evaluasi.	
<b>Penutup</b>	<b>Kegiatan penutupan</b> 1. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur. 2. Peserta didik mendapatkan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik dan guru bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa.	15 menit

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Sanjaya (2007:220) keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat membantu siswa untuk bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Dapat mengetahui cara berpikir siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 7) *Problem Based Learning* (PBL) dianggap menyenangkan dan disukai siswa.



- 8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekaligus belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:152) kelebihan PBL antara lain:

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world).
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
- 3) Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
- 4) Membiasakan siswa melakukan eksperimen

Berdasarkan pendapat ahli, penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang baik untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana menransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

- 5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif-menyenangkan.
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.
- 8) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka memiliki dalam dunia nyata.
- 9) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus-menerus, karena dalam praktiknya masalah tidak akan pernah selesai. Artinya ketika suatu masalah selesai diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kekurangan. Sanjaya (2007:219) mengungkapkan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut.

- a) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:132):

- a) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi Pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b) Dalam satu kelas yang memiliki Tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), penulis simpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan baru serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, akan tetapi model *Problem Based Learning* (PBL) ini membutuhkan waktu untuk persiapannya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan adalah skripsi Ari Hariyanti Universitas Galuh dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas X DPIB 1 Di SMK Negeri 2 Ciamis”. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah skripsi Andini Permatasari Universitas Negeri Malang dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran

*Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Terhadap Teks Prosedur di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Malang. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah skripsi Rina Astuti Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Prosedur di Sekolah Menengah Atas”.

Penelitian ini memiliki persamaan pada model pembelajaran dan salah satu kompetensi dasar yang penulis teliti berfokus pada pembelajaran teks prosedur di jenjang pendidikan menengah. Hariyanti mengemukakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus 2 meningkat dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus 1.

Perbedaan pada penelitian yang relevan adalah penelitian pertama dilakukan pada peserta didik SMP dan juga menekankan pada pengaruh aktivitas proyek terhadap keterlibatan peserta didik, sedangkan penelitian penulis fokus pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif melalui evaluasi akhir.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) berpendapat bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Sejalan dengan hal tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. mengembangkan teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.
4. model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan secara berpikir kritis sehingga cocok digunakan pada proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI Tata Boga SMK Al-Manshuriyah tahun ajaran 2024/2025 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.
2. model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI Tata Boga SMK Al-Manshuriyah tahun ajaran 2024/2025 dalam mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis isi, struktur, dan kebahasaan.